



ARTIKEL ILMIAH

Model Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Batu Akik Klawing Berbasis OVOP (One Village One Product)

Muhammad Hery Santoso¹, Sulistiyasni¹, Endang Setyawati²

¹ STIMIK Widya Utama

² Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Yos Sudarso

* muh.h3ry@gmail.com

Abstract

This study aims (1) to explore and promote Klawing Purbalingga agate as an innovative and creative local product, which has unique regional characteristics, and has a high image and competitiveness among other agate industries (2) Development of MSMEs (micro, small and medium-sized industries) especially the highly competitive Klawing agate industry in the domestic and global markets (3) Creating Bancar Village as a center for crafting Klawing Purbalingga agate, which is integrated and sustainable. This study uses a survey method with a qualitative and quantitative approach with the respondents involved are agate craftsmen / marketers in Bancar Village, & LGs Data collection is done using the triangulation method, which is a method consisting of; Observation, Documentation and Interviews (unstructured interviews, structured interviews using question guides and in-depth interviews) with stakeholders related to efforts to develop the Klawing agate industry in Purbalingga. Conclusion (1) The Agate Klawing handicraft industry center in Desa Bancar has the potential and feasibility to be designated as a superior creative industrial product in Purbalingga Regency. (2) The Klawing agate industry center in Bancar Village is suitable for use as an icon of Purbalingga agate industry with the OVOP approach. (3) Craftsmen are ready to develop Klawing agate handicrafts as a product of superior creative industries in Purbalingga Regency.

Key Words: Klawing Agate, UMKM (micro, small and medium industries, OVOP (one village one product)



Citation: M.H. Santoso, Sulistiyasni, and E. Setyawati, "Model Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Batu Akik Klawing Berbasis OVOP (One Village One Product)" in *Jurnal HUMMANSI*, Vol. 2, No. 1, Purwokerto: STIKOM Yos Sudarso Publisher, 2019, pp. 15-24.

Editor: Adhi Wibowo

Received: Februari, 2019

Accepted: Februari, 2019

Published: 01 Maret 2019

Funding: Mandiri

Copyright: ©2019

Muhammad Hery Santoso, Sulistiyasni, Endang Setyawati



Pendahuluan

Industri kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Pemerintah telah mencanangkan Tahun Indonesia Kreatif 2009 yang meliputi pengembangan ekonomi kreatif dari tahun 2009-2025. Sementara pilar utama pengembangan sektor ekonomi kreatif adalah Industri Kreatif yang mempunyai 14 sub sektor dan salah satunya adalah industri kerajinan. Ada beragam jenis batu Klawing Purbalingga yaitu Batu Klawing Kuning, Batu Klawing Motif Gambar, Batu Klawing Motif Pemandangan, Batu Klawing Nogosui, Batu Klawing Sarang Tawon, Batu Klawing Semi Kristal, dan Batu Klawing Urat Pirus. Keunikan pada motif dan corak beragam menjadikan peluang bisnis yang sangat menguntungkan bagi para perajin batu akik Klawing. Pendekatan One Village One Product (OVOP) melalui pengembangan salah satu



sentra perajin batu akik Klawing di Desa Bancar Purbalingga. Konsep OVOP tertuang dalam Peraturan Menperin No. 78/M-IND/PER/9/2007 pada 28 September 2007 tentang Peningkatan Efektivitas Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Melalui Pendekatan Satu Desa Satu Produk di Sentra. Pendekatan OVOP adalah pendekatan pengembangan potensi daerah di satu wilayah untuk menghasilkan satu produk kelas global yang unik khas daerah dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Penerapan OVOP memungkinkan kegiatan ekonomi terpicu dan terpacu berkembang sesuai dengan potensi dan keunggulan desa setempat.

Metode

Metode yang digunakan adalah survey menggunakan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif, dirancang dalam format penelitian dan pengembangan (research and development) untuk menghasilkan produk yang ditargetkan.

Fokus analisis dalam penelitian ini:

1. Analisis potensi dan kelayakan meliputi :
 - a. analisis kualitas produk batu akik Klawing Purbalingga
 - b. analisis desain dan keunikan produk batu akik Klawing Purbalingga
2. Analisis potensi pemasaran batu akik Klawing Purbalingga di tingkat lokal, nasional Analisis kelayakan Desa Bancar untuk dijadikan sebagai ikon industri batu akik Klawing khas Purbalingga dengan pendekatan OVOP, meliputi:
 - a. analisis kesesuaian tata ruang dikembangkan sebagai ikon industri batu akik Klawing di Purbalingga
 - b. analisis kelayakan infrastruktur Desa Bancar untuk dikembangkan sebagai ikon industri batu akik Klawing di Purbalingga
3. Analisis kelayakan sarana meliputi :
 - a. pengetahuan, keterampilan dan kemampuan para perajin batu akik Klawing di Desa Bancar yang diperoleh secara turun temurun sebagai warisan budaya
 - b. kemampuan para pengrajin Desa Bancar untuk memproduksi batu akik Klawing berupa cincin dan liontin secara kontinyu dan konsisten
 - c. kemampuan para perajin Desa Bancar untuk memenuhi permintaan pasar, baik dari segi kualitas maupun kuantitas
4. Analisis kesiapan dan kesungguhan pemerintah daerah Kabupaten Purbalingga dalam mengembangkan industri batu akik Klawing yang ada di wilayah Kabupaten Purbalingga.
 - a. Mengembangkan model pengembangan industri kreatif batu akik Klawing dengan pendekatan One Village One Product (OVOP)
 - b. Menyusun modul pendampingan dalam pengembangan industri kreatif batu akik Klawing Purbalingga dengan pendekatan One Village One Product (OVOP)
 - c. Uji coba model pengembangan industri kreatif batu akik Klawing dengan pendekatan One Village One Product (OVOP) dan modul pendampingan dalam pengembangan industri kreatif batu akik Klawing Purbalingga.
 - d. Evaluasi dan penyempurnaan model pengembangan industri kreatif batu akik Klawing dengan pendekatan One Village One Product (OVOP) dan modul pendampingan dalam pengembangan industri kreatif batu akik Klawing Purbalingga.

Hasil dan Pembahasan

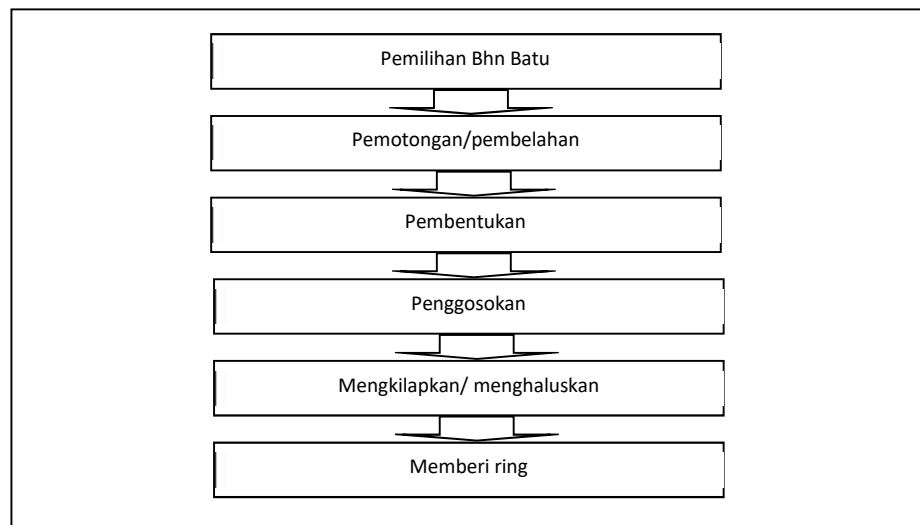
Pengrajin batu akik Desa Bancar Kabupaten Purbalingga telah lama menekuni pekerjaan pembuatan batu perhiasan berupa mata cincin dan liontin. Awalnya mereka hanya mencari atau menambang batu dari sungai Klawing dan menjualnya kepada pembeli atau pemesan bahan batu akik dari luar daerah Purbalingga. Lama kelamaan setelah batuan dari sungai Klawing terangkat pamornya dan banyak dicari, maka mereka beralih menjadi pengrajin batu akik. Peralatan biaya yang digunakan untuk membuat kerajinan batu akik adalah:



Tabel 1. Peralatan yang digunakan Untuk Membuat Batu akik Klawing di Desa Bancar

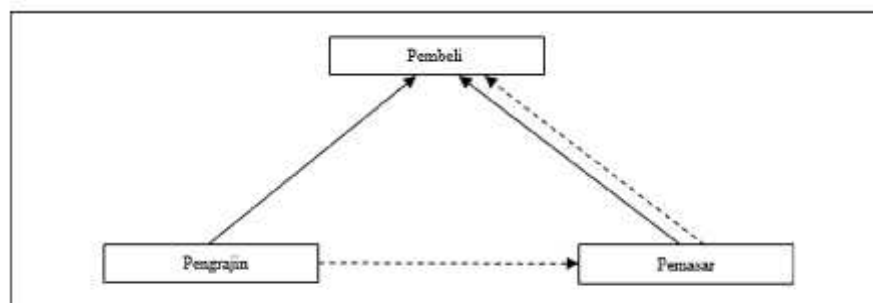
No	Investasi	Jumlah	Harga
1.	Dinamo	1	1.650.000
2.	Batu Asah	1	77.500
3.	Gerinda Tangan	1	579.000
4.	Meja	1	100.000
5.	Amplas	1	50.000
6.	Serbuk Intan	1	110.000
7.	Bahan dari Kulit	1	21.000
8.	Penggaris Mal	1	6.500

Sedangkan proses pembuatannya dapat digambarkan sbb:



A. Analisis Pola Hubungan Kerja Dalam Proses Pembuatan Batu Akik Klawing

Terdapat dua pihak utama dalam proses pembuatan batu akik Klawing , yaitu pengrajin batu dan pemasar (marketing). Hubungan antara pengrajin dan pemasar dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Pola hubungan kerja antara pengrajin dan pemasar

Pengrajin dan pemasar mempunyai pola hubungan kerja yang kuat. Pengrajin adalah pihak yang melakukan proses pembuatan batu akik, sedangkan pihak pemasar/marketing adalah

orang yang berprofesi sebagai broker untuk menjualkan batu akik para pengrajin kepada pembeli atau mencari order pembuatan batu akik kepada pengrajin, umumnya mereka mempunyai banyak relasi dengan para pembeli. Hubungan tersebut saling menguntungkan.

B. Analisis Kelembagaan

Secara kelembagaan atau organisasi, hingga saat ini belum terbentuk lembaga atau organisasi seperti koperasi atau paguyuban, para pengrajin di Desa Bancar belum memiliki kesadaran manfaat yang besar. Diantaranya adalah kesempatan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan, memperluas akses permodalan, memperluas jaringan pemasaran serta memperluas akses untuk memperoleh bahan baku secara lebih mudah dan murah. Selain itu anggota juga dapat saling berbagi informasi,

C. Analisis Desain dan Keunikan Batu Akik Sungai Klawing Purbalingga

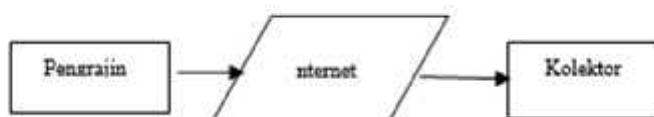
Beberapa ciri khas batuan sungai Klawing yang dapat digunakan untuk membedakan batu akik Klawing dengan batu akik daerah lainnya adalah adanya motif seperti sisik naga berwarna kombinasi hijau dan bintik-bintik merah yang populer disebut motif nagasui serta paduan berbagai kombinasi warna yang disebut dengan motif pancawarna yang memang hanya berasal dari sungai Klawing Purbalingga. Kedua motif tersebut sangat digemari masyarakat penyuka batu akik khususnya para kolektor batu yang sering digunakan untuk mengikuti perlombaan/kontes batu di berbagai daerah sehingga harganya yang tinggi karena keindahannya.

D. Analisis Kualitas Produk Batu Akik Klawing Purbalingga

Batu akik Klawing yang dihasilkan di Desa Bancar adalah batu cincin dan liontin dengan motif gambar. Selain itu batu akik Klawing mempunyai karakteristik kombinasi warna dan motif dengan kualitas badar, semi kristal yang terkenal keindahannya, sehingga banyak dicari penyuka batu akik daerah lain khususnya para kolektor. Namun, karena sulitnya mencari bahan batu akik Klawing yang berkualitas sudah semakin berkurang akibat dieksplorasi beberapa tahun yang lalu, mengakibatkan para pengrajin jarang mendapatkan batu akik dengan kualitas bagus atau “super”.

E. Analisis Jangkauan Pemasaran Batu akik Bancar

Jangkauan pemasaran batu akik Klawing cukup luas karena dilakukan dengan dua cara yaitu; menawarkan secara langsung (offline) kepada konsumen maupun menggunakan internet melalui media sosial seperti BBM, Facebook, Instagram, dll. Sedangkan pangsa pasarnya meliputi para kolektor batu akik dan masyarakat yang menyukai perhiasan batu akik. Pemasaran secara offline atau langsung, dengan cara menawarkan kepada teman atau kenalan maupun siapa saja yang berminat. Para pengrajin memilih memasarkan produknya kepada para kolektor, karena bila “beruntung”, kolektor mau membeli berapapun harga yang diminta pengrajin, tidak hanya jutaan bahkan ratusan jutapun seorang kolektor mau membeli asal batu tersebut benar-benar mempunyai motif yang unik dan langka. Oleh sebab itu para pengrajin berlomba-lomba mencari bahan batu yang kemungkinan terdapat motif unik di dalamnya. Akibat eksploitasi yang terus-menerus untuk dijual kepada pengrajin di luar daerah Purbalingga sehingga jumlahnya semakin berkurang.



Gambar 3. Jangkauan pemasaran batu akik desa Bancar

F. Analisis Potensi Pemasaran Batu akik Bancar

Potensi pemasaran kerajinan batu akik Klawing Purbalingga secara umum semakin meningkat. Disebabkan jenis nagasui dan pancawarna Klawing yang merupakan jenis batu akik primadona. Dengan adanya kontes batu permata yang diselenggarakan secara rutin setiap minggu, dan apabila dapat juara maka dapat dipastikan harganya dapat melambung hingga ratusan juta rupiah. Hal inilah yang memacu semangat para pengrajin batu akik Klawing desa Bancar untuk selalu berusaha mencari dan memoles batu akik agar diperoleh batu akik dengan kualitas.

Potensi yang lain adalah adanya himbuan dari pemerintah daerah Kabupaten Purbalingga yang mengharuskan para pegawai di lingkungan kabupaten untuk memakai cincin akik dalam aktifitas kedinasan sehari-hari sebagai ciri dan mengajak saudara-saudaranya untuk memakai batu akik khas Purbalingga serta menjadikannya sebagai cenderamata bagi tamu atau kenalannya yang berada di luar daerah.

G. Analisis Kesesuaian Tata Ruang Desa Bancar



Kelurahan Bancar sebagai salah satu desa di Kecamatan Purbalingga, merupakan desa yang terletak di dekat pusat kota Purbalingga, Dengan mata pencaharian penduduk yang rata-rata sebagai buruh, penambang batu dan pasir, pedagang, pegawai dan sisanya petani, karena letaknya di dekat jauh dari pusat kota. Kelurahan Bancar terdiri dari lima dusun dan 31 rukun tetangga. Industri kerajinan batu akik Klawing merupakan industri rumah tangga yang tidak memerlukan ruangan yang besar dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan ekologis yang berarti. Dengan kondisi alam pedesaan yang masih memiliki banyak ruang kosong dan budaya membuat batu akik telah menjadi budaya turun-temurun. Tata ruang tidak akan menjadi masalah yang berarti bagi pengembangan industri kerajinan batu akik Klawing di Kelurahan Bancar.

Terkait dengan tata ruang untuk pengembangan adalah dibangun tempat untuk menggelar batu akik hasil produksinya yang mudah terlihat oleh umum (show-room). Untuk membuat show-room di Kelurahan Bancar tidak akan menjadi masalah hal ini karena banyak ruang terbuka yang dapat dijadikan sebagai lokasi show-room. Selain itu, papan petunjuk yang dapat digunakan untuk mengarahkan orang luar atau pendatang menuju home industri kerajinan batu akik.

Transportasi dari Kelurahan Bancar menuju alun-alun sebagai pusat pemerintahan kabupaten Purbalingga sangat mudah dan cukup baik. Hal-hal yang dapat mendukung al:

1. Kelurahan Bancar terletak di jalur ke arah Timur yaitu; Banjarnegara, Wonosobo dan Semarang, sehingga mudah untuk menjangkau kelurahan Bancar.
2. Jarak dari alun-alun Purbalingga, hanya sekitar 2 km atau dalam waktu tempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 5 menit.
3. Kelurahan Bancar juga terletak pada jalur wisata yang sedang berkembang yaitu, wista Owabong, Gua Lawa, dan Museum Panglima Besar Jenderal Sudirman

H. Analisis Kelayakan Infrastruktur Kelurahan Bancar

Bila desa Bancar akan dijadikan sebagai sentra kerajinan batu akik di Kabupaten Purbalingga, maka harus didukung infrastruktur desa yang memadai dan sangat mendukung. Berikut ini adalah kondisi infrastruktur desa Bancar:

1. Kondisi jalan.
Jalan menuju desa Bancar sangat baik, Secara umum kondisi jalan desa Bancar sudah baik karena sudah beraspal dengan kondisi 90% baik dan 10% kondisi jalan tanah.
2. Kondisi air
Kondisi air di desa Bancar sangat baik hal ini karena desa Bancar dekat dengan Sungai Klawing yang berhulu dari lereng gunung Slamet sehingga sumber air sangat melimpah.
3. Kondisi listrik
Jaringan listrik telah masuk ke desa Bancar, sehingga sumber energi listrik tidak menjadi masalah bagai pengembangan industri batu akik di desa Bancar. Listrik merupakan sarana yang sangat vital, karena digunakan oleh para pengrajin untuk mengoperasikan mesin untuk membelah batu, bor listrik dan mesin gerenda untuk memoles batu.
4. Sarana komunikasi.
Salah satu keuntungan desa Bancar adalah terletak di wilayah kota Purbalingga dimana terdapat kantor instansi seperti kantor pengadilan dan kantor Disdukcapil sehingga jaringan telepon dari telkom pasti sudah terpasang di desa tersebut.

I. Analisis Kelayakan Sarana Dan Prasarana Desa Bancar

Sarana yang dapat menunjang keberhasilan kerajinan ketersediaan bahan baku, sarana peralatan proses produksi dan sarana pemasaran.

Peralatan yang digunakan jumlahnya masih terbatas, sarana untuk mempromosi belum tersedia, sehingga para pembeli harus datang langsung ke tempat produksi secara langsung.

J. Analisis Kesiapan Masyarakat Desa Bancar

Di samping kondisi infrastruktur, kondisi sosial masyarakat yang dapat mendukung pengembangan desa Bancar sebagai icon kerajinan batu akik Klawing adalah sebagai berikut:

1. Budaya mengrajin batu akik telah menjadi budaya yang telah turun temurun di desa Bancar, sehingga desa Bancar dikenal sebagai salah satu sentra kerajinan batu akik di kabupaten Purbalingga. Sebagai modal awal untuk memperkenalkan desa Bancar sebagai icon kerajinan batu akik.
2. Sikap masyarakat yang sangat mendukung akan keberadaan industri kerajinan batu akik desa Bancar, dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat.

3. Kondisi keamanan Desa Bancar juga tergolong sangat baik, hal ini terlihat dari tidak adanya tindakan kriminal yang berarti yang dapat mengganggu kelangsungan industri kerajinan batu akik di desa Bancar, juga dapat menarik jumlah pengunjung ke desa Bancar, baik untuk tujuan bisnis maupun tujuan wisata.

K. Analisis Hambatan Pengembangan

Hambatan pengembangan batu akik Klawing sebagai berikut:

1. Faktor Pemasaran:
 - a. Rendahnya kualitas hasil kerajinan batu akik Klawing memiliki motif yang khas dan unik terdapat pada jenis nagasui dan pancawarna yang hanya terdapat di sungai Klawing. Namun karena sulitnya mencari bahan batu yang berkualitas, maka para pengrajin kesulitan untuk menghasilkan batu akik yang berkualitas bagus. Batu akik berkualitas bagus biasanya menjadi target dari para kolektor. Padahal segmen pasar para kolektor ini memiliki potensi yang sangat besar dan penjualan batu akik Klawing ke segmen ini memberikan margin yang sangat tinggi dibandingkan dengan memasarkan batu akik Klawing pada segmen wisatawan maupun masyarakat biasa.
 - b. Batu akik Klawing belum memiliki corak yang benar-benar khas Bancar. Padahal corak batu akik Klawing purbalingga relatif sama dengan batu akik Klawing Banyumas, hal ini menyulitkan dalam pemasaran. Karena membeli batu akik Klawing di purbalingga atau di banyumas akan sama, bahkan dengan kualitas yang lebih baik dan tempat yang mudah terjangkau. Sehingga banyak konsumen yang lebih memilih batu akik Klawing sokaraja karena motif yang tidak berbeda. Untuk menutup kelemahan lokasi maka batu akik Klawing harus memiliki diferensiasi dan keunggulan kompetitif sehingga konsumen rela jauh-jauh ke Bancar untuk membeli batu akik Klawing.
 - c. Kurangnya aktivitas promosi yang dilakukan. Selama ini pengrajin batu akik Klawing boleh dikatakan tidak melakukan promosi secara rutin. Para pengrajin dan pengepul hanya mengandalkan informasi dari mulut ke mulut (word of mouth) atau gethok tular saja. Promosi yang dilakukan hanya sebatas mengikuti pameran Forum Batu akik Klawing Purbalingga (FBP). Pameran ini biasanya dilakukan menjelang lebaran atau pada pameran pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Promosi masih bersifat konvensional.
 - d. Jaringan bisnis yang sangat terbatas hanya mengandalkan para pengepul dan toko pakaian yang ada di sekitar kota Purbalingga, permintaan batu akik Klawing seragan dalam jumlah besar belum sanggup untuk menerimanya karena masih rendahnya produktivitas.
 - e. Perhatian pemerintah terhadap industri batu akik Klawing, ternyata semakin menumbuhkan kembangkan kerajinan batu akik Klawing di berbagai daerah. Dengan kondisi ini ternyata menyebabkan persaingan menjadi semakin ketat. Salah satu jalan untuk memenangkan persaingan batu akik Klawing dipasar adalah dengan cara meningkatkan kualitas dan menentukan diferensiasi sehingga dapat menjangkau segmen pasar menengah ke atas, dimana segmen pasar ini semakin bertambah baik dari jumlah maupun daya belinya.
2. Faktor Sumber Daya manusia (SDM):
 - a. Batu akik Klawing di desa Bancar belum dikelola dengan baik, hal ini karena para pengrajin batu akik Klawing hanya menjalankan usahanya sebagai usaha sampingan saja. Pekerjaan sampingan dapat mereka lakukan sambil tetap mengurus rumah tangga dan anak-anak. Kondisi ini juga disebabkan, tidak ada alternatif pekerjaan yang dapat digunakan sebagai sumber pendapatan tambahan. Karena usaha batu akik Klawing menjadi usaha sampingan maka usaha-usaha untuk melakukan pengembangan usaha seperti inovasi dan promosi menjadi sangat kurang. Dari segi operasional tidak melakukan inovasi dan menggunakan alat yang masih sangat sederhana, dan dari segi keuangan menggunakan modal yang sangat terbatas dan tidak melakukan pencatatan administrasi keuangan secara baik, bahkan hampir semua pengrajin tidak melakukan pencatatan keuangan yang baik. Pada umumnya mereka hanya memiliki catatan atas pengeluaran belanja bahan saja.



- b. Sikap generasi muda di desa Bancar untuk menekuni batu akik Klawing pada umumnya cukup positif, namun karena membatu akik Klawing hanya sebagai pekerjaan sampingan dengan penghasilan yang tidak signifikan dalam menambah pendapatan keluarga, maka mereka baru menekuni batu akik Klawing setelah menjadi ibu rumah tangga, atau ketika sudah tidak memungkinkan mereka bekerja di pabrik. Pada umumnya pengrajin batu akik Klawing berusia diatas 40 tahun, sedangkan yang berasal dari golongan muda masih sangat terbatas hal ini menunjukkan tidak baiknya sistem regenerasi. Pengrajin batu akik Klawing desa Bancar masih sangat renadah. Hal ini disebabkan karena rata-rata usia pengrajin batu akik Klawing yang sudah tua sehingga relatif lebih lambat dalam menyelesaikan satu lembar batu akik Klawing, disisi lain pekerjaan batu akik Klawing masih merupakan pekerjaan sampingan sehingga banyak yang melakukan pekerjaan ketika ada waktu yang sela saja, faktor peralatan yang masih sangat sederhana juga ikut memengaruhi produktivitas batu akik Klawing di desa Bancar.
 - c. Para pengrajin terlihat, dari kualitas batu akik Klawing yang dihasilkan dan tidak mampunya para pengrajin batu akik Klawing melakukan semua proses produksi batu akik Klawing di desa Bancar. Kondisi ini berakibat pada rendahnya harga jual dan tingginya biaya produksi.
3. Faktor Operasional:
 - a. Rendahnya inovasi
Rendahnya inovasi ini batu akik Klawing desa Bancar terlihat dari terbatasnya corak batu akik Klawing yang dihasilkan, meskipun dalam batu akik Klawing terdapat beberapa pakem tetapi inovasi tetap diperlukan agar batu akik Klawing bisa bertahan dan bersaing dengan jenis pakaian yang lain. Dengan motif yang bervariasi maka kaum muda tidak lagi enggan mengenakan kain batu akik Klawing. Tanpa variasi dan modernisasi batu akik Klawing akan terkesan monoton, dan tidak bisa bertahan membudaya sampai saat ini.
 - b. Terbatasnya akses bahan baku
Bahan baku yang digunakan masih didatangi dari sokaraja, hal ini berakibat pada mahalannya harga bahan baku sampai ke tangan pengrajin batu akik Klawing di desa Bancar. Mereka juga lebih memilih membeli bahan baku di toko-toko yang sudah ada secara eceran karena kebutuhan bahan untuk membatu akik Klawing relatif kecil dan belum memiliki asosiasi atau koperasi yang dapat membantu dalam mengakses bahan baku langsung kesumbernya melalui pembelian secara kolektif.
 - c. Kenaikan harga bahan baku
Harga bahan baku dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik harga kain, bahan pewarna, malam dan lainnya. Hal ini menyebabkan biaya produksi semakin meningkat. Harga bahan baku juga sangat berfluktuatif, pada bahan baku merupakan aspek yang mempengaruhi biaya produksi terhadap kenaikan harga jual.
 4. Faktor Keuangan
 - a. Terbatasnya modal Usaha batu akik Klawing Purbalingga pada umumnya merupakan home industri dengan anggota keluarga atau kerabat sebagai tenaga kerja dengan menggunakan modal yang sangat terbatas, sehingga tidak mampu meningkatkan kapasitas produksinya untuk meningkatkan pangsa pasarnya.
 - b. Beberapa kendala yang menyebabkan pengrajin batu akik merasa kesulitan untuk mendapatkan akses kredit diantaranya adalah ketidak mampuan dalam menyediakan jaminan, rendahnya persaratan administrasi yang dimiliki seperti tidak dimilikinya laporan keuangan sesuai dengan ketentuan perbankan, perizinan usaha dan ketentuan administratif lainnya.
 5. Faktor Lingkungan Bisnis
 - a. Munculnya industri padat karya diKabupaten Purbalingga disatu sisi dapat menyerap tenaga kerja, namun disisi lain jurtru berpengaruh negatif terhadap perkembangan industri batu akik Klawing di desa Bancar. Hal ini karena pada umumnya pabrik-pabrik yang membuka

usaha di Kabupaten Purbalingga lebih banyak memperkerjakan tenaga kerja wanita dibandingkan dengan tenaga kerja pria, hal ini ternyata menyebabkan industri batu akik Klawing di desa Bancar mengalami kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja karena spesifikasi pekerjaan batu akik Klawing dengan spesifikasi industri padat karya di kabupaten purbalingga relatif sama. Disamping itu secara ekonomis pendapatan bekerja diparik lebih menguntungkan bagi generasi muda, sehingga mereka meninggalkan kerajinan batu akik Klawing untuk beralih menjadi buruh bulu mata tiruan. Berikut ini perbandingan rata-rata pendapatan antara mereka yang memilih menjadi buruh pabrik dengan membatu akik Klawing. Dengan asumsi perbandingan pendapatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Pendapatan Menjadi Buruh Bulu Mata (per minggu)

Menjadi Buruh Bulu Mata Tiruan		Merajin batu akik Klawing (memoles)	
Gaji per unit(90 unit @Rp.950), produktivitas/minggu:	Rp.85.500	Jumlah polesan per hari (3buah @25.000)	Rp.75.000
Uang duduk/hari (6 hari @4.000)	Rp.24.000		
Jumlah	Rp.109.500		Rp.75.000

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diperoleh selisih pendapatan antara membatu akik Klawing dan menjadi buruh bulu mata tiruan sebesar Rp. 34.500 per minggu atau sebesar Rp. 138.000 per bulan.

Pendapatan rata-rata pengrajin batu akik Klawing di desa Bancar akan dapat ditingkatkan jika mereka dilatih untuk membuat pola batu akik Klawing yang halus dan semua proses dilakukan sendiri di desa Bancar sehingga batu akik Klawing yang dihasilkan dapat menembus segmen pasar golongan menengah ke atas dengan harga yang tinggi sehingga margin pendapatan yang diperoleh menjadi lebih tinggi.

- b. Kenaikan harga BBM/gas
Kenaikan harga BBM/gas secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap usaha batu akik Klawing Purbalingga. Pengaruh tidak langsung dari kenaikan harga BBM/gas adalah adanya kenaikan harga bahan baku sebagai akibat adanya kenaikan biaya transportasi, sedangkan pengaruh langsungnya adalah kenaikan biaya produksi sebagai akibat dari kenaikan harga minyak tanah.
- c. Belum ada koperasi batu akik Klawing
Belum adanya koperasi batu akik Klawing di Purbalingga menyebabkan kesulitan bagi pemerintah daerah dalam melakukan pembinaan teknis. Disamping itu juga menyebabkan kesulitan bagi para pengrajin dalam memasarkan dan memasarkan hasil produksinya. Diharapkan dengan adanya koperasi ini juga dapat memediasi antara pengrajin dan perbankan dalam memperoleh akses kredit.
- d. Kenaikan Upah Minimum Regional (UMR)
Kenaikan Upah Minimum Regional (UMR) di Kabupaten Purbalingga yang didorong oleh adanya industri asing yang berada di wilayah tersebut menyebabkan kenaikan biaya produksi para pengrajin batu akik Klawing. Dengan adanya kenaikan ini berakibat pada kenaikan harga jual batu akik Klawing.
- e. Perubahan selera
Perubahan selera pasar akan batu akik Klawing senantiasa berubah hal ini menyebabkan pengrajin batu akik Klawing harus terus menerus menyesuaikan dengan selera pasar tersebut. Untuk menyesuaikan dengan selera pasar para pengrajin harus mengumpulkan informasi pasar dan mengumpulkan informasi pesaing. Namun usaha pengumpulan informasi pasar dan informasi pesaing belum banyak dilakukan oleh para pengrajin batu akik Klawing Purbalingga.
- f. Banyaknya produk pengganti



Produk pengganti batu akik Klawing Purbalingga sangat banyak di pasar baik berupa batu akik Klawing yang dihasilkan dari daerah lain, batu akik Klawing cap maupun batu akik Klawing lurik yang sekarang sudah mulai digemari. Agar dapat bersaing dengan produk pengganti yang jumlahnya relatif banyak maka pengrajin batu akik Klawing Purbalingga harus meningkatkan kualitasnya dengan memberikan kekhasan yang tersendiri (diferensiasi) dibandingkan dengan batu akik Klawing dari daerah lain.

L. Analisis Dukungan Pemerintah

Pembinaan yang dilakukan pada sentra industri kerajinan batu akik desa Bancar memerlukan data sebagai sumber informasi. Pemerintah daerah Kabupaten Purbalingga dalam hal ini Dinperindagkop telah memiliki profil sentra kerajinan batu akik di Kabupaten Purbalingga dalam bentuk leaflet, namun karena disajikan dalam bentuk leaflet maka informasi yang dapat disajikan sangat terbatas. Profil industri kerajinan batu akik secara lengkap terdapat dalam katalog yang disusun oleh Dinperindagkop yaitu Katalog Produk-Produk UMKM Tahun, 2015. Dukungan pemerintah Kabupaten Purbalingga terhadap pengembangan industri kerajinan batu akik di Purbalingga sangat positif. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk memajukan industri kerajinan batu akik diantaranya adalah memberikan bantuan untuk promosi dan pemasaran produk kerajinan batu akik Klawing Purbalingga dengan mengikutsertakan dalam event-event pameran maupun mengadakan kontes batu bekerja sama dengan kelompok pengrajin.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin batu akik adalah masalah kreatifitas, oleh karena itu pemerintah, memberikan pelatihan teknik pemolesan batu akik dan mengadakan studi banding ke sentra industri serupa di daerah lain untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para pengrajin sekaligus meningkatkan kualitas kerajinan batu akik Klawing Purbalingga, bantuan pemberian peralatan, seperti pisau pemotong / pembelah batu, bor dan gerenda listrik juga telah diberikan oleh pemerintah daerah.

Pengembangan kerajinan batu akik Klawing belum dirumuskan dengan jelas, hal ini karena jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Purbalingga sangan banyak, seperti usaha tenun gendong (Tajug), knalpot (Pesayangan), kasur lantai (Banjarkerta), konveksi (Sumampir), korden (Bukateja), jipang kacang (Lumpang), antihan benang (Tumanggal), rambut (Karang Banjar), Sapu (Kajongan), Mebel (Wirasana), gula kelapa (Metenggeng), dan indutri kecil genteng pres (Jetis), sehingga rencana khusus untuk pengembangan industri kerajinan batu akik belum ada tetapi untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara keseluruhan telah ada.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sentra industri kerajinan batu akik Klawing desa Bancar memiliki potensi dan layak untuk diangkat menjadi produk industri kreatif unggulan Kabupaten Purbalingga, dengan catatan harus mampu meningkatkan kualitasnya.
2. Sentra industri kerajinan batu akik Klawing desa Bancar layak dijadikan sebagai ikon industri kerajinan batu akik khas Purbalingga dengan pendekatan OVOP.
3. Para pengrajin di desa Bancar siap untuk mengembangkan batu akik Klawing khas Purbalingga sebagai produk industri kreatif unggulan di Kabupaten Purbalingga, hal ini karena ada dua jenis batu akik yang hanya tersedia di sungai Klawing yang merupakan bahan baku pembuatan batu akik yaitu jenis nagasui dan pancawarna, mempunyai corak yang sangat indah, unik dan langka. Selain itu membatik telah menjadi budaya turun-temurun di desa Bancar.

Saran

1. Untuk mengangkat sentra kerajinan batu akik Klawing desa Bancar sebagai industri kreatif unggulan Kabupaten Purbalingga harus dilakukan perbaikan kualitas batu akik dengan memberikan pelatihan praktis seperti pelatihan memilih corak pada bahan batu akik, membelah dan memotong batu, pemolesan atau pengkilapan sampai dengan proses pemberian ring untuk cincin dan bingkai untuk liontin.
2. Perlu adanya penyediaan bahan baku batu akik
3. Sentral Industri kerajinan batu akik khas Purbalingga dengan pendekatan OVOP, sebagai ikon karena dipandang lebih potensial.

Daftar Referensi

- Arifh. (2015, Maret 17). *Ekonomi Kreatif*. Retrieved from <http://arifh.blogdetik.com/ekonomi-kreatif/>
- Badrudin, R. (2012). Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan One Village One Product Untuk Mengurangi Kemiskinan di Indonesia. ISBN 978 602 9018 66 00.
- Cahyani, R. (2015, Maret 13). *Pendekatan One Village One Product (OVOP) untuk Meningkatkan Kreatifitas UMKM dan Kesejahteraan Masyarakat*. Retrieved from <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/249/254>
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. (2009). *Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia*.
- Dewan Bahasa dan Pustaka. (2001). *Dewan Sastra*. Jakarta: DBP.
- Herawati, I. (2005, Desember). *Batu Akik Pacitan: Teknologi, Pemasaran dan Fungsinya*. Retrieved from Jurnal Patra-Widya: <http://kebudayaan.kemendikbud.go.id/bpnbyogyakarta/2014/09/22/batu-akik-pacitan-teknologi-pemasaran-dan-fungsinya/>
- Howkins, J. (2002). The Creative Economy - How People Make Money from Ideas. *The 2nd WIPO International Conference on Intellectual Property and Creative Industries*. Bali: Penguin Books.
- Irma, L. (2015, Maret 17). *Pengaruh Kepuasan Konsumen terhadap Loyalitas pada Batu Akik*. Retrieved from Donisyahalam: <http://donisyahalam.files.wordpress.com/2015/02/irma-lestari-kepuasan-konsumen-loyalitas.docx>
- Kina. (2011). *Industri Kreatif Punya Potensi Besar Menopang Ekonomi Nasional*. Media Ekuitas Produk Nasional.
- Pranowo, G. (2015, Maret 17). *Batu Akik Klawing Dukung Ekonomi Kreatif*. Retrieved from Warta Andalas: <http://warta-andalas.com/berita-ganjar-pranowo--batu-akik-klawing-dukung-pengembangan-ekonomi-kreatif.html>

